BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Mukhlisin

Lokasi penelitian ini adalah MTs Al-Mukhlisin Jln. Rahmadsyah Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilakukan ± 3 bulan. MTs Al-Mukhlisin adalah salah satu dari madrasah untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang pada awal berdirinya adalah merupakan inisiatif dari Bapak H. Mhd. Syukur (Alm) pada tahun 1999 mewakapkan tanahnya, yang terletak di jalan Rahmadsyah Kampung Lalang Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram untuk pendirian pondok madrasah Tahfiz Al-Quran. Pada awal tahun 2003, oleh putranya H. Abdul Latif bersama rekan-rekannya para haji (H. Ismail Tholib, H Mhd. Mansyur, H Umar bakhri, H. Hasbullah, dan H. Ramlan Is sebagai donatur) untuk mendirikan sebuah pondok madrasah pada saat itu, jumlah santri yang menghafal al-quran seratus orang dengan empat orang tenaga pengajar. H. Abdul wahid Mufti sebagai pengelola serta Al-hafiz H. Mhd. Nasir Lc, MA sebagai pembina sekaligus donatur.

Pada bulan juni tahun 2007 pondok madrasah Tahfiz Al-quran tidak hanya memberikan pendidikan hafalan Al-quran, tetapi juga membuka madrasah tingkat wustho dan diberi nama pondok madrasah wakap Al-Mukhlisin. Pada bulan juni tahun 2011, wustho ditukar menjadi tingkat tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin.

2. Visi dan Misi

(a) Visi

Mewujudkan MTs Al-Mukhlisin y⁴⁶ ulis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

(b) Misi

- 1) Membentuk akhlaqul karimah di kalangan siswa, guru dan pegawai.
- 2) Membina, mengembangkan mengatasi kendala manajemen kualitas IMTAQ siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan.
- 3) Mengembangkan,meningkatkan kualitas IPTEK siswa, guru dan pegawai.
- 4) Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa.
- 5) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan kegiatan olah raga di kalangan siswa.
- 6) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

3. Fungsi Dan Tujuan

- a) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlaqul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan
- b) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
- f) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.
- g) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
- h) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.
- i) Memiliki Tim, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olympiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional.

- j) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah/mengurus jenazah, tahtim tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah.
- k) Mengembangkan berbagai potensi yang di miliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Keterampilan pidato Bahasa Arab, Keterampilan pidato Bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, PMR, futsal, basket, hoki, pencak silat, volly, dan drum band.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pensiswaan madrasah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelancaran penyelenggaraan pensiswaan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan mengatasi kendala manajemen kualitas pensiswaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor statistik guru di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang dapat diketahui bahwa keseluruhan berjumlah 9 orang guru status guru tetap yayasan sebanyak dan 13 guru status tidak tetap, sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 22 orang. Untuk mengetahui keadaan data jumlah guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel II
Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Mukhlisin Tanjung Tiram
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kategori Guru / Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap Yayasan	4	5	9
3	Guru Tidak Tetap	8	5	13
4	Pegawai Tata Usaha	-	3	3
5	Peg. Honor/Penjaga Malam	2		2
Jumlah		14	13	27

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Mukhlisin Desa kampung Lalang Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2017/2018

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Al-Mukhlisin Desa kampung Lalang Kabupaten Batubara setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Untuk tahun ajaran 2013/2014 keseluruhan jumlah siswa MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara yaitu sebanyak 139 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 4 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Jumlah Siswa MTs Al-Mukhlishin Tanjung Tiram
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	LK	Pr	Jumlah	Ket
1	VII	18	21	39	1 Lokal
2	VIII	29	22	51	2 Lokal
3	IX	33	16	49	1 Lokal
Total		59	80	139	4 Lokal

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2017/2018

6. Keadaan Sarana dan Fasilitas

MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Al-Mukhlishin Desa kampung Lalang Kabupaten Batubara dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel IV
Keadaan Fisik Bangunan MTs Al-Mukhlishin

No	Bangunan	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 x 8 M	4
2	Ruang guru	20 x 30 M	1
3	Ruang BK	4 x 6 M	1
4	Ruang Tata Usaha	16 x 20 M	1
5	Ruang UKS	2 x 4 M	1
6	Ruang Komite Madrasah	2 x 2 M	1

7	Perpustakaan	16 x 20 M	1
8	Lab IPA dan Komputer	8 x 9 M	2
9	Aula	20 x 30 M	1
10	Musholla	20 x 20 M	1
11	Koperasi / Unit Toko	4,5 x 10,5 M	1
12	Ruang OSIS	2 x 3 M	1
13	Kantin	15 x 15 M	1
14	Rumah Penjaga Madrasah	7 X 10 M	1
15	Toilet Guru	1 x 2 M	2
16	Toilet Siswa Laki-laki	5 x 6 M	1
17	Toilet Siswa Perempuan	5 x 6 M	1

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran di MTs Al-Mukhlisin

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu upaya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan manajemen pembelajaran khususnya dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI tentang perencanaan pembelajaran dapat dikemukakan bahwa :

Untuk tercapainya program pembelajaran dan tujuan pelaksanaan pembelajaran di madrasah, maka perlu perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum di madrasah. Upaya perencanaan manajemen sesuai kurikulum dengan mengupayakan kerjasama antara Kepala Madrasah dan guru di madrasah. Kerjasama ini sebagai upaya untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan manajemen pembelajaran sesuai kebutuhan madrasah khususnya di MTs Al-Mukhlisin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas diketahui bahwa untuk membantu tercapainya program pembelajaran di madrasah, khususnya di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara maka perlu dilakukannya berbagai perencanaan terutama upaya perubahan kearah kebaikan dan kemajuan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah menyusun perencanaan manajemen pembelajaran sesuai dengan kurikulum madrasah.

Upaya perencanaan dalam manajemen pembelajaran yang sesuai kurikulum adalah dengan menyusun berbagai langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan melibatkan kerjasama di madrasah antara guru, kepala madrasah dan pihak terkait yang mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang perencanaan manajemen pembelajaran dapat di jelaskan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen pada MTs Al-Mukhlisin Desa kampung lalang Kabupaten Batubara disusun dengan berbagai pertimbangan. Sebelum mengarahkan dan mengawasi, haruslah ada rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diimplementasikan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Kepala MTs Al-Mukhlisin Desa kampung lalang Kabupaten Batubara di atas dapat dipahami bahwa adanya perencanaan terhadap peningkatan mutu lulusan di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara. Perencanaan tetap didasari beberapa pertimbangan terutama pertimbangan penyusunan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya untuk memantapkan dan implementasi dari suatu perencanaan yang sudah ditetapkan.

Adanya perencanaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara, juga dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap dokumen penyusunan perencanaan manajemen pembelajaran di MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ayu Zulaikha S.Pd selaku guru MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang perencanaan pembelajaran dapat di jelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pada MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara dilaksanakan dengan memperhatikan sifat penting dari perencanaan itu sendiri, khususnya untuk mencapai pada peningkatan kualitas pembelajaran. Karena itu dalam perencanaan peningkatan manajemen pembelajaran juga harus berdasarkan pada kebijakan yang dilakukan di sekolah termasuk dalam perencanaan sumber daya, pendanaan sumber daya, kurikulum yang dijalankan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan personil sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentu berlandaskan pada beberapa pertimbangan penting yang diperhatikan. Disamping memperhatikan sifat penting dari perencanaan itu sendiri, juga mempertimbangkan perlunya kebijakan yang dilakukan termasuk dalam membuat kebijakan perencanaan dari berbagai komponen pendukung dalam perencanaan peningkatan mutu lulusan seperti perencanaan kebijakan pada sumber daya, sumber dana, kurikulum yang dilaksanakan dan personil sekolah yang terlibat dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Mukhlishin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilakukan diketahui perencanaan manajemen pembelajaran MTs Al-Mukhlishin dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Selanjutnya juga ditegaskan bahwa perencanaan yang disusun diperlukan untuk mencapai tujuan :

- a) Pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan
- b) Peningkatan pencapaian tujuan organisasi

Adapun manfaat perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Membantu manajemen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b) Perencanaan terkadang cenderung menunda kegiatan
- c) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individu dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi.

Berkaitan dengan program penyusunan perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan pada MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Perencanaan juga melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Perencanaan harus mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- b) Perencanaan harus mampu menentukan berbagai kebutuhan dalam pendidikan

- c) Perencanaan harus mampu menspesifikasikan rincian tiap-tiap kebutuhan
- d) Perencanaan harus mampu menentukan pilihan-pilihan yang diharapkan
- e) Perencanaan harus mampu memenuhi segala kebutuhan yang bisa dirasakan oleh semua
- f) Perencanaan harus mampu sebagai identifikasi strategik alternatif dan prediksi keuntungan dan kerugian tiap-tiap strategik.

Dalam perencanaan, juga terdapat beberapa unsur-unsur penting yang harus diperhatikan.

Identifikasi unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan peningkatan yaitu :

- a) Pengambilan keputusan, meliputi aspek-aspek:
 - (1) Tujuan, asumsi dan harapan.
 - (2) Tindakan, yaitu unsur untuk melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan.
 - (3) Struktur keputusan.
- b. Aspek pengetahuan yang baru. Setiap perencanaan mempunyai aspek pengetahuan yang baru yang mengacu kepada:
 - (1) Dimensi waktu. Berdasarkan dimensi waktu, perencanaan disusun dengan jangka waktu yaitu ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
 - (2) Dimensi struktural. Pada struktural atau bagian mana akan memperoleh resiko yang paling kecil.
 - (3) Dimensi cara pengukuran. Perencanaan harus dapat diukur salah satu pengukuran dalam perencanaan. Penyuluh adalah membandingkan motivasi dengan moral atau pertimbangan antara motivasi dengan moral.
 - (4) Kerja yang bersifat rasional. Perencanaan adalah usaha untuk melakukan perubahan.
- c. Memiliki strategi dan taktik. Strategi meliputi peraturan kebijakan kelembagaan dan nilai-nilai, sedangkan taktik adalah bagaimana mengimplementasikan perencanaan seperti anggaran keuangan dan lain-lain.
- d) Perencanaan sebagai suatu teknologi

Perencanaan sebagai suatu teknologi, maka dalam perencanaan ada proses menata informasi dan memproses data.

- e) Perencanaan sebagai suatu struktur. Dalam hubungan dengan struktur, maka setiap tugas-tugas perlu diidentifikasi secara jelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Mukhlisin

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI kepala MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang perencanaan pembelajaran pada bidang kurikulum dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya sesuai bidang kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya dapat membantu untuk memperjelas menakisme kerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada bidang kurikulum adalah melaksanakan terhadap kegiatan belajar sehingga benar-benar mampu dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kurikulum memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan madrasah terutama dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan pembelajaran adalah bertujuan untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan madrasah terutama sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Uraian di atas dapat juga dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan madrasah. Pelaksanaan pembelajaran membantu dalam memperjelas pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya terkait dengan kurikulum maka perlu dilakukan

pelaksanaan sesuai kurikulum sehingga adanya kesesuaian kurikulum yang dipergunakan dengan kebutuhan yang ada di madrasah terutama kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI kepala MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan pembelajaran terkait dengan dibidang kesiswaan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang kesiswaan berarti pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tujuan pencapaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal terutama dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terkait dengan bidang kesiswaan adalah melakukan kerjas sama atau secara bersama-sama antara kepala madrasah dan guru sehingga dalam menyusun langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dan kompetensi siswa yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran terkait bidang kesiswaan di madrasah khususnya dalam upaya pencapaian kearah tujuan dalam memenuhi kebutuhan madrasah terutama dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang benar-benar sesuai dengan madrasah terutama sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk itu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pada bidang kesiswaan dilakukan dengan kerjasama dalam menyusun langkah-langkah strategis sebagai upaya untuk untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan madrasah, terutama pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan manajemen pembelajaran membantu dalam memperjelas pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah dalam meningkatkan mutu lusan madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Untuk mendukung proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung terutama pelaksanaan manajemen pembelajaran pada bidang tenaga pendidik, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal. Di madrasah peran tenaga pendidik adalah sebagai guru. Seorang guru melaksanakan fungsi mengajar mengajar berdasarkan keahliannya. Karena itu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bidang tenaga pendidik adalah dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik. Guru adalah peran utama penyelenggaraan pembelajaran khususnya di kelas. Peran guru juga diarahkan dalam upaya untuk mendukung terwujudnya peningkatan kualitas madrasah terutama adanya peningkatan mutu madrasah.

Berdasarkan fungsi dan peran guru di atas maka implementasi manajemen pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kerjasama dan keterampilan guru dalam melaksanakan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. peningkatan kemampuan maupun keterampilan guru dalam mengajar tentunya diarahkan sebagai langkah untuk mendukung pelaksanaan manajemen terpadu yang mengharuskan untuk mengaktifkan masing-masing komponen madrasah dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd selaku guru di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dengan melakukan:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik atau guru adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya meliputi kemampuan mengajar di kelas, Potensi akademik, pelaksanaan manajemen pembelajaran, dan motivasi dalam bekerja. Upaya ini adalah untuk mendukung proses peningkatan mutu madrasah terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran yang mendukung kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik, yaitu kepada guru yang mengajar di madrasah. Implementasi manajemen pembelajaran adalah diarahkan pada upaya peningkatan keahlian, kemampuan atau keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar di madrasah.

Implementasi manajemen pembelajaran diarahkan untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, potensi akademik, motivasi dalam bekerja, melakukan pelaksanaan manajemen pembelajaran, dan memperbaiki proses belajar di kelas, sehingga guru benar-benar mampu dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Syahputra selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran sesuai kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang kurikulum adalah upaya pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, guru merupakan penerjemah kurikulum, mengolah, meramu sehingga dapat disajikan di kelasnya. Guru adalah merupakan barisan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Sebagai pelaksana kurikulum maka guru pulalah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahlian keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar

yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreatifitasnya anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang kurikulum pendidikan adalah upaya dalam melakukan pelaksanaan manajemen pembelajaran di madrasah. Dalam hal ini guru dianggap sebagai penterjemah dari kurikulum. Guru dengan segala keahliannya berperan dalam melaksanakan kurikulum sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan madrasah, terutama sesuai dengan tujuan pembelajaran di madrasah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ketrampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan kurikulum, sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif, sehingga kualitas dapat ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ibu Ayu Zulaikha S.Pd selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah diperlukan kemampuan tenaga pengajar yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang optimal. Di madrasah peran guru adalah sebagai tenaga pendidik. Guru melaksanakan fungsi mengajar berdasarkan keterampilan dan keahliannya. Karena itu dalam implementasi manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik adalah dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik. Guru adalah peran utama penyelenggaraan pembelajaran khususnya di kelas. Peran guru juga diarahkan dalam upaya untuk mendukung terwujudnya peningkatan kualitas madrasah terutama adanya peningkatan mutu madrasah.

Fungsi dan peran guru di atas maka implementasi manajemen pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kerjasama dan keterampilan guru dalam melaksanakan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. peningkatan kemampuan maupun keterampilan guru dalam mengajar tentunya diarahkan sebagai langkah untuk mendukung pelaksanaan manajemen terpadu yang mengharuskan untuk mengaktifkan masing-masing komponen madrasah dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ayu Zulaikha, S.Pd, S.Pd selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Kalang tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan guru mengajar di kelas dikemukakan:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, menyusun satuan pelajaran, memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemampuan guru ini tentu dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga situasi kelas benar-benar mendukung bagi pelaksanaan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran yang diarahkan kepada upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Kemampuan guru mengajar di kelas meliputi kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang tepat,

menyusun satuan pelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Dengan adanya kemampuan guru ini tentu akan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif di dalam kelas sehingga siswa benar-benar aktif dan kreatif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar tentunya akan mendukung bagi peningkatan hasil belajar siswa di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Ayu Zulaikha, S.Pd, selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dalam meningkatkan potensi akademik dikemukakan guru:

Guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang mendukung. Pelatihan ini terutama untuk memperkuat kemampuan guru dengan segala keterampilannya untuk mengajar. Karena itu guru juga harus punya kemampuan akademik yang mendukung. Maka perlu bagi guru mengikuti berbagai seminar, pelatihan, PLPG atau juga dengan mengikuti sertifikasi guru. Kegiatan ini mendukung terhadap potensi akademik yang dimiliki guru sehingga lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya implementasi manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik, yaitu kepada guru yang mengajar di madrasah. Implementasi manajemen pembelajaran adalah diarahkan pada upaya peningkatan potensi akademik guru yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan, PLPG, sertifikasi.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan potensi akademik melalui kegiatan seminar, pelatihan keterampilan, PLPG, sertifikasi tentunya

bisa membantu dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, mendesain program pengajaran yang benar-benar bermanfaat dan memenuhi sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ayu Zulaikha, S.Pd, S.Pd selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat dikemukakan

Guru tugasnya adalah mengajar. Berarti bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh guru. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru perlu memiliki panduan atau garis-garis besar pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Itulah kurikulum. Guru diharapkan berperan dalam melakukan upaya-upaya merencanakan kurikulum yang sesuai, membuat rumusan yang jelas dan guru bisa mengevaluasi keberhasilan dalam menerapkan kurikulum di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang peran guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran. Uraian diatas memberikan pemahaman bahwa peranan guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah terkait dengan melakukan upaya perencanaan kurikulum yang sesuai, membuat rumusan yang jelas serta mengevaluasi terhadap kurikulum itu sendiri.

Penjelasan yang dikemukakan di atas memberikan pemahaman bahwa guru tetap berperan dalam upaya pengembangan terhadap kurikulum tersebut. Guru berperan dalam melakukan upaya perencanaan, membuat rumusan yang jelas sekaligus guru berperan dalam mengevaluasi kurikulum. Peranan guru dimaksudkan di atas adalah sebagai langkah untuk melakukan perubahan maupun perbaikan terhadap pelaksanaan aktivitas belajar

mengajar yang dilakukan di madrasah guna mencapai saran yaitu tujuan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ayu Zulaikha, S.Pd, S.Pd selaku guru MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik dalam motivasi kerja dikemukakan:

Motivasi kerja sebagai salah satu faktor yang turut menentukan kinerja guru. Motivasi kerja seorang guru dalam mengajar biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapai guru tersebut. motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang tenaga pendidik, yaitu kepada guru yang mengajar di madrasah. Implementasi manajemen pembelajaran adalah diarahkan pada upaya peningkatan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas-tugas mengajarnya di kelas.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran diarahkan untuk peningkatan motivasi kerja guru adalah upaya untuk menggerakkan guru agar berperilaku sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya terutama dalam tugasnya mengajar dikelas. Motivasi kerja guru berarti pula adalah semangat kerja dengan selalu mengedepankan kedisiplinan dalam bekerja agar seluruh aktivitas mengajar akan mencapai pada tujuan pembeajaran yang ditetapkan sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas.

Hasil observasi dalam rangka pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang pembinaan guru , maka dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, dalam pembinaan peningkatan kompetensi guru yaitu :

1) Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah sebagai wujud nyata upaya pemerintah membina kompetensi guru. Beberapa jenis pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan yaitu :

(a) *Inhouse training* (IHT).

Pelatihan bagi guru dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

Pelaksanaan kegiatan IHT secara umum dilaksanakan dengan dua cara yaitu :

- (1) Pengembangan secara formal yaitu guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ditugaskan oleh madrasah untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yg dilakukan di madrasah sendiri maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, karena tuntutan kebutuhan peningkatan kualitas kinerja guru di madrasah.
- (2) Pengembangan secara informal yaitu guru dengan kesadaran dan keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yg berhubungan dengan pekerjaannya sebagai tenaga pengajar atau guru.

Bentuk kegiatan dalam implementasi IHT yang sudah dilaksanakan di Madrasah meliputi :

(1) Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut berorientasi kepada

peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif.

Secara khusus kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di madrasah pada pelaksanaan KKG yaitu :

- a) Memperdalam pengetahuan dan penguasaan didaktik metodik oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
- b) Mengupayakan pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
- c) Membuat dan menguji penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
- d) Berlatih menyusun berbagai administrasi pengajaran yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar
- e) Berlatih dalam memilih dan menerapkan metode, strategi, model maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas.
- f) Bertukar informasi mengenai berbagai masalah dan gagasan-gagasan baru khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- g) Menginventarisir berbagai bentuk budaya daerah dan ragam pola kehidupan sosial yang akan diangkat menjadi materi pengajaran muatan lokal.

(2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan MGMP merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan di gugus oleh guru dan untuk guru. Tempat pelaksanaan ditentukan melalui musyawarah guru sejenis dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada.

(b) Kegiatan Magang.

Kegiatan magang adalah berkaitan dengan pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama priode tertentu. Program magang

dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru memerlukan pengalaman nyata.

(c) Kemitraan Sekolah

Sebagai upaya yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan SDM Pendidikan. Pada hakikatnya, kemitraan bertujuan untuk mendorong daerah dalam meningkatkan mutu pendidik dan kinerja sekolah dengan mendapat dukungan dari institusi dan instansi daerah. Kemitraan sebagai wadah non permanen, lebih difokuskan untuk mendukung program daerah melalui sinergi sumber daya. Oleh karenanya, kemitraan bukan sebagai lembaga struktural/lembaga yang menetap di suatu tempat, melainkan lebih bersifat mendahulukan prinsip pencapaian tujuan daripada eksistensi kelembagaannya.

(d) Pelatihan Berjenjang dan Pelatihan Khusus.

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

Lembaga yang dapat memberikan masukan diantaranya LPMP dan P4TK. Fungsi LPMP dan P4TK terkait dengan pengembangan kompetensi guru berkelanjutan adalah antara lain :

- a) Berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan dengan bekerjasama dengan KKG/MGMP.
- b) Membuat jaringan kerja dinamis dengan seluruh KKG/MGMP di daerahnya masing-masing. Pembuatan jaringan dapat dimulai dengan pendataan profil dan pemetaan KKG/MGMP, membuat perencanaan pengembangan jaringan kerja yang menghubungkan antara KKG/MGMP dan LPMP dan P4TK.

- c) Mendorong para *vocal point* (wakil aktif) tiap-tiap KKG/MGMP untuk selalu saling berinteraksi melalui berbagai media baik Email, SMS, telepon, pertemuan langsung. Semakin intensif interaksi antar mereka semakin cepat perkembangan KKG/MGMP dan juga perkembangan LPTK dan P4TK.

Pelaksanaan P4TK berkaitan dengan upaya membantu tugas guru dan peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Secara khusus bidang program, P4TK mempunyai tugas :

- 1) Melaksanakan penyusunan dan pengembangan program, serta pengelolaan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Menyusun program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Pengembangan model-model peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

- (e) Kursus Singkat atau Lembaga Pendidikan Lainnya.

Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

Profesi guru hanya terbatas bagi mereka lulusan LPTK. Dengan kata lain LPTK merupakan lembaga satu-satunya yang bertanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik. Secara umum fungsi LPTK yaitu menyelenggarakan pendidikan prajabatan dan menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan. Secara rinci dalam pelaksanaan kursus singkat LPTK bagi guru bertujuan :

- 1) Menghasilkan guru yang bermutu dan meliputi berbagai bidang studi sesuai dengan kebutuhan
- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan lain yang menunjang berfungsinya sistem pendidikan, seperti petugas administrasi pendidikan, petugas bimbingan dan konseling, pengembang

kurikulum dan teknologi pendidikan, petugas pendidikan luar sekolah, dan lain-lain sesuai dengan ketentuan sistem

- 3) Menghasilkan tenaga ahli pendidik dalam membagi bidang studi, yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/instruktur bagi lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta
 - 4) Menghasilkan ilmuan atau peneliti dalam ilmu pendidikan baik bidang studi maupun bidang pendidikan lainnya
 - 5) Mengembangkan ilmu, teknologi dan seni kependidikan untuk menunjang praktek profesional kependidikan
 - 6) Mempersiapkan dan membina tenaga akademik untuk LPTK, sesuai dengan kebutuhan
 - 7) Mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan dalam jabatan (*in-service*) untuk tenaga kependidikan
 - 8) Melayani usaha perbaikan dan pengembangan aparat pengelola pendidikan sesuai dengan pengembangan ilmu, metodologi dan teknologi serta seni kependidikan
 - 9) Melaksanakan penelitian dalam bidang kependidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal
 - 10) Melaksanakan program pengabdian pada masyarakat, yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan
- (f) Pembinaan Internal Sekolah.

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

- (g) Pendidikan Lanjut.

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi

guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru, juga dilaksanakan kegiatan pendukung yang dilaksanakan bukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

a) Diskusi

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

b) Seminar.

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

c) Workshop.

Kegiatan workshop berkaitan dengan aktivitas beberapa orang dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan atau berkaitan dengan bidang pekerjaan. Workshop juga dapat dipahami sebagai kegiatan kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

Pelaksanaan workshop dalam dunia pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu :

(1) Masalah yang dibahas bersifat *life centred* dan muncul dari peserta sendiri (guru)

- (2) Selalu mengoptimalkan aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi, menjadi lebih baik yang menunjukkan adanya perubahan peningkatan setelah mengikuti kegiatan
- (3) Metode yang dipergunakan adalah pemecahan masalah, musyawarah dan penyelidikan
- (4) Dilaksanakan kegiatan atas dasar kebutuhan bersama
- (5) Menggunakan narasumber yang mampu memberikan bantuan yang besar dalam pencapaian hasil kegiatan
- (6) Senantiasa memelihara kehidupan yang seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Prosedur pelaksanaan workshop yang dilakukan oleh yaitu :

- (1) Merumuskan tujuan workshop (hasil yang akan dicapai) yang jelas dan spesifik
- (2) Merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci
- (3) Menentukan prosedur pemecahan masalah dengan cara merumuskan masalah yang akan di bahas, menentukan tujuan pembahasan, menggunakan metode pembahasan yang menarik dan menyenangkan, membaca buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas, para peserta mendengarkan pengarahan dari narasumber, peserta difasilitasi supervisor mengerjakan tugas-tugas dan merumuskan kesimpulan materi yang dibahas.
- (4) Menentukan alat dan bahan perlengkapan yang dipakai
- (5) Merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- (6) Merumuskan rencana tindak lanjut sebagai *follow up* kegiatan.

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Pelaksanaan workshop dalam kegiatan menyusun kegiatan pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, LKS, Media pembelajaran, Evaluasi atau penilaian. Selanjutnya beberapa kegiatan workshop terkait dengan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Penyusunan Silabus

Silabus dalam kegiatan pembelajaran adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks madrasahny dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap mata pelajaran. Standar Isi merupakan standar minimal yang berisi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar.

Secara khusus kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh guru dalam pengembangan silabus yaitu berpedoman kepada kurikulum 2013. Pelaksanaan pengembangan silabus berbasis kurikulum 2013 yang dilaksanakan yaitu dengan langkah-langkah :

(1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kegiatan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam mengembangkan silabus pada kurikulum 2013 yaitu melakukan tahapan pengembangan yaitu :

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI
- b) Keterkaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran
- c) Keterkaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran.

(2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Kegiatan dalam mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian Kompetensi Dasar dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan :

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik

- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu.

(3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya di kelas, maka guru harus memperhatikan hal-hal penting berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

(4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam mengetahui indikator pencapaian kompetensi, maka perlu ditetapkan indikator sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh siswa terutama adanya perubahan perilaku pada diri siswa yang terdiri dari perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator ini tentunya sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

(5) Penentuan Jenis Penilaian

Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan penilaian guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

(6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

(7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2. Penyusunan RPP

Untuk mengimplementasikan kurikulum agar sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya bergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang lain pun merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya terletak pada guru, termasuk kemampuan guru dalam menyusun perangkat pelajaran diantaranya adalah RPP.

RPP adalah perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan Kompetensi Dasar menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrument pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.

RPP memuat rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam penyusunan dan pengembangan RPP berbasis kurikulum 2013 yang dilakukan guru melalui kegiatan workshop yaitu melakukan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut :

(1) Pengkajian silabus

Dalam implementasi kurikulum 2013, secara umum, pada tiap materi pokok di setiap silabus yang diberikan telah terdapat 4 KD yang bersesuaian dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk memperoleh pencapaian bagi ke-4 KD tersebut, pada silabus telah dirumuskan kegiatan siswa secara umum saat mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar proses. Kegiatan-kegiatan siswa ini sebenarnya adalah rincian dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu: melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan selanjutnya mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian dijabarkan secara lebih mendetail pada RPP yang akan dikembangkan. Bentuknya adalah berupa langkah-langkah yang akan dikerjakan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi terlibat untuk aktif belajar. Pengkajian silabus selain hal tersebut di atas juga dengan merumuskan indikator KD dan lengkap dengan penilaiannya.

(2) Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa

Dalam kurikulum 2013 dalam upaya melakukan penyusunan dan pengembangan RPP maka guru perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya KD. Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

- a) Potensi yang dimiliki siswa
- b) Ada tidaknya relevansi terhadap karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual yang dimiliki siswa saat ini
- d) Manfaat untuk siswa
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu yang disediakan atau yang tersedia.

(3) Penentuan tujuan pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 untuk mengembangkan RPP harus memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Tujuan pembelajaran harus beracuan kepada indikator yang sudah diberikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung aspek peserta didik dan aspek kemampuan.

(4) Pengembangan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberi suatu pengalaman belajar kepada siswa sehingga terjadi proses perubahan mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD. Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta siswa. Pengalaman belajar juga harus mengakomodasi pelatihan

keterampilan kecakapan hidup yang penting bagi kebutuhan siswa pada masa yang akan datang.

Faktor penting yang menjadi perhatian guru pada saat melakukan pengembangan pembelajaran adalah :

- a) Kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b) Kegiatan pembelajaran harus menjabarkan urutan kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan sebagaimana telah tertulis di silabus.

(5) Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan

Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan didasarkan kepada indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dapat dilakukan guru dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Dalam setiap pembelajaran siswa dipicu agar menghasilkan karya, maka penyajian portofolio adalah cara penilaian yang wajib dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pengembangan RPP khususnya dalam merancang penilaian dalam kurikulum 2013 maka guru perlu memperhatikan :

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

(6) Penentuan alokasi waktu yang disediakan

Untuk menentukan alokasi waktu untuk tiap KD harus didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang telah dituliskan di dalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh siswa yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali di dalam RPP yang dikembangkan guru.

(7) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.

Dalam implementasi kurikulum 2013 sumber belajar harus dikembangkan di dalam RPP merupakan rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

3. Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai dan sub dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi

tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar yang didesain secara lengkap, artinya ada unsur media dan sumber belajar yang memadai, mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi menjadi lebih optimal. Bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar.

Dalam penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa komponen penting yang diperhatikan sebagai berikut :

(1) Petunjuk belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun siswa. Komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana siswa sebaiknya mempelajari materi dalam bahan ajar.

(2) Kompetensi yang akan dicapai

Guru harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian kompetensi agar tujuan pembelajaran menjadi jelas.

(3) Informasi pendukung

Informasi pendukung berisi informasi tambahan untuk melengkapi bahan ajar, sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan.

(4) Latihan-latihan

Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar sehingga kemampuan yang mereka pelajari semakin terasah.

(5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja merupakan satu atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah maupun cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan praktik.

(6) Evaluasi Komponen

Evaluasi terdiri dari sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS oleh guru tentunya memiliki manfaat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Secara khusus bagi guru bahwa LKS disusun dalam kegiatan workshop adalah bermanfaat untuk :

- a) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
- b) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c) Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
- d) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar.
- e) Membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
- f) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

5. Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan belajar yang baik yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Mukhlisin

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Dalam hal ini menitikberatkan kajian evaluasi dari segi manajemen, dimana evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, yang misinya adalah untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya, yaitu perencanaan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang tentang evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi adalah penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan baik terkait dengan personalia, keaktifan dalam lembaga maupun kinerjanya. Berdasarkan evaluasi ditarik kesimpulan mengenai keberhasilan maupun produktifitas kerja yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pada MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami tentang pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang Kabupaten Batubara. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keberhasilan maupun beberapa kendala yang dihadapi dan upaya-upaya lain yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan keberhasilan program kerja yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi juga dimaksudkan guna memperoleh gambaran tingkat keberhasilan program yang telah dicanangkan, disamping itu untuk mengetahui adanya hambatan dalam pelaksanaan. Jika pada evaluasi ditemukan kendala-kendala maka diharapkan akan segera dapat diatasi, sehingga program berikutnya dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Boiman, S.PdI perihal pelaksanaan evaluasi ditemukannya kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Masih minimnya alat-alat pelajaran yang dimiliki madrasah sehingga guru sering merasa kesulitan dalam menghadapi penyampaian materi yang membutuhkan alat-alat praktek. Menghadapi guru yang kurang disiplin dan keras kepala sewaktu diberi saran oleh kepala madrasah sehingga terkadang sulit untuk menciptakan rasa saling pengertian antara guru yang bersangkutan dengan kepala madrasah. Terkadang ada guru yang merasa tidak percaya diri, malu dan grogi apabila kepala madrasah melakukan pengobservasian dan pengunjungan kelas terutama pada guru-guru baru. Dalam satu semester tidak secara keseluruhan guru yang dapat dikontrol karena keterbatasan waktu dan segala aktivitas madrasah yang menghalangi.

Hasil wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI tentang beberapa hal yang ditemukan bahwa aktivitas mengajar guru pada umumnya sudah baik walaupun terdapat sedikit kendala, masalah pengadaan fasilitas yang belum lengkap seperti alat-alat pengajaran, alat-alat peralatan terutama yang lebih dibutuhkan pada mata pelajaran tertentu, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas mengajar guru yang harus lebih banyak menerangkan secara materi saja. Terkadang ada guru yang sulit diberi pengertian tentang tugas kepala madrasah, bukan hanya mengoreksi dan mencari-cari kesalahan guru, akan tetapi selalu berusaha membimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Boiman, S.PdI perihal kendala pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas ditemukannya :

Adapun masalah manajemen pembelajaran yang ditemukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala madrasah bersama-sama berusaha mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meningkatkan potensi mengajar yang lebih baik dengan mengikut sertakan penataran-penataran dan pelatihan-pelatihan yang diadakan antar guru dalam madrasah maupun dari Departemen Agama. Mengetahui dan mengklasifikasikan kelemahan dan kelebihan masing-masing guru untuk saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing guru tersebut. Membimbing guru-guru agar mereka mampu mengembangkan kemampuannya sendiri dalam mengatasi segala masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh bapak Bapak Boiman, S.PdI, selaku kepala madrasah dapat dipahami bahwa peran dengan melakukan kunjungan kelas ternyata dapat secara

langsung menemukan beberapa kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan dalam aktivitas mengajar. Permasalahan ini akan lebih dapat membantu dan adanya saling keterbukaan untuk melakukan dialog sehingga adanya usaha-usaha bersama yaitu antara kepala madrasah dengan guru untuk mencari jalan keluar dalam mengentaskan masalah tersebut.

Selanjutnya hasil observasi dilapangan dari hasil evaluasi ditemukan aanya beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yaitu :

a) Faktor penghambat implementasi kebijakan peningkatan mutu lulusan :

- (1) Kurangnya kesiapan dari sumberdaya dan adanya keterpaksaan dari pelaksana kebijakan. Seperti kurangnya penguasaan terhadap konsep peningkatan mutu, namun ada tuntutan kepada pengelola sekolah untuk melaksanakan kebijakan manajemen yang mengacu pada kemandirian dan transparansi.
- (2) Sosialisasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang hanya dilakukan secara temporer, sehingga konsep dan tujuan kebijakan Manajemen peningkatan mutu lulusan kurang tersosialisasikan ke *target group* dan *stakeholders*, serta menyebabkan adanya persepsi dan pemahaman yang berbeda dari para pelaku kebijakan terhadap konsep dan tujuan kebijakan tersebut.
- (3) Belum dimilikinya kewenangan, kemandirian dan kebebasan (otonomi) kepala Sekolah dan guru dalam mengelola Sekolah dan melaksanakan kebijakan Manajemen .
- (4) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.
- (5) Adanya sikap dari para pendidik yang telah terkondisi bersikap pasif dan tidak kreatif (menunggu juklak dan juknis).
- (6) Banyaknya kegiatan administrasi tambahan yang harus ditangani kepala Sekolah dan guru.

Kemampuan dari kepala Sekolah dan guru selaku aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu lulusan dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk mempertahankan dan

memanfaatkan beberapa faktor pendukung di atas akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boiman S.PdI tentang upaya kepala madrasah dalam upaya mengatasi kendala pelaksanaan manajemen pembelajaran di madrasah guna mengatasi kendala manajemen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peran Kepala madrasah berkaitan dengan upaya kerjasama dengan guru mengatasi kendala manajemen pembelajaran adalah dengan teknik pendekatan baik secara individual dan kelompok. Teknik individual digunakan apabila hanya satu orang dan dilakukan secara langsung, sedangkan pendekatan kelompok dilakukan melalui rapat guru yang dilaksanakan dimadrasah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas juga dapat dipahami bahwa pendekatan dalam upaya mengatasi kendala manajemen pembelajaran guru dilakukan dalam pendekatan individu melalui kegiatan observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan pendekatan kelompok melalui kegiatan rapat guru atau pertemuan guru secara umum pada ruang tertentu.

Pada masing-masing pendekatan yang dilakukan ini disertai dengan melakukan beberapa bentuk aktivitas kegiatan yang disesuaikan dengan jenis pendekatannya. Seperti pada pendekatan individu dilakukan dengan melakukan kegiatan yaitu observasi kekelas, melakukan percakapan pribadi dengan guru dan saling mengunjungi kelas diantara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Sedangkan pendekatan secara kelompok adalah dengan melakukan pertemuan dengan guru yang dilakukan melalui rapat dengan guru yang telah ditentukan jadwalnya oleh madrasah di MTs Al-Mukhlisin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boiman, S.PdI tentang pendekatan individu dengan melakukan kegiatan observasi kelas dalam kaitannya dengan mengatasi kendala manajemen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi kelas adalah terhadap kegiatan guru dan siswa secara keseluruhan, bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa menerima pelajaran/materi yang disampaikan guru. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif yang akan dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki kegiatan manajemen pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Boiman, S.PdIdi atas dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah adalah berusaha menciptakan situasi yang wajar yang tepat tepat, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, memperhatikan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan mengajar. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala madrasah dengan melaksanakan kunjungan kelas tepat pada saat terjadinya proses belajar mengajar, tentunya merupakan kerjasama yang baik antara guru dan kepala madrasah .

Dengan pelaksanaan observasi ke kelas tentu akan diketahui ecara umum hal yang lebih penting terhadap situasi belajar mengajar, mengetahui sejauh mana penguasaan guru terhadap materi yang dimilikinya, ntuk mengetahui metode yang digunakan tersebut sesuai dengan materi disampaikan sehingga manajemen pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik.

Disamping observasi kelas, maka kepala madrasah juga melakukan komunikasi atau percakapan pribadi. Bapak Boiman, S.PdI mengemukakan penjelasan tentang adanya komunikasi/percakapan dengan guru secara pribadi yaitu:

Percakapan pribadi adalah percakapan yang dilaksanakan kepala madrasah dengan salah satu seorang guru. Hal yang dibicarakan mengenai problem yang dihadapi guru dalam aktivitas belajar mengajar, antara lain percakapan pribadi setelah kunjungan kelas yaitu setelah observasi dilaksanakan, dilanjutkan dengan pertemuan secara pribadi guna membicarakan data-data observasi yang telah dihimpun sebelumnya. Hal ini biasanya dilakukan atas persetujuan kepala madrasah dengan guru-guru. Percakapan pribadi tanpa direncanakan yaitu melalui bincang-bincang sehari-hari misalnya sebelumnya guru mulai mengajar atau waktu istirahat.

Biasanya kepala madrasah melaksanakan percakapan pribadi setelah melaksanakan observasi kelas, kepala madrasah melakukan percakapan pribadi (*individual conference*). Dalam hal ini kepala madrasah mengemukakan suatu masalah kepada guru atau sebaliknya, menanyakan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam aktivitas mengajarnya, apakah sulit menguasai materi, sulit menguasai ruangan atau kesulitan dalam penggunaan metode, alat mengajar dan lainnya.

Maka kepala madrasah bertugas memberikan pengarahan, bimbingan dan memotivasi guru agar meningkatkan potensinya dalam mengajar yang lebih baik, percakapan pribadi ini dilakukan

kepala madrasah setelah guru mengajar atau pada waktu istirahat. Hal yang dibahas biasanya berkenaan dengan aktivitas pengajaran yaitu segala kegiatan positif yang dilakukan guru ketika mengajar di dalam kelas. Hal ini perlu diungkapkan agar guru merasa dihargai kekurangan dari pengajaran atau kelemahan guru ketika mengajar.

Disamping percakapan individual selanjutnya saling mengunjungi kelas sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Boiman, S.PdI tentang pelaksanaan saling mengunjungi kelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Saling mengunjungi kelas maksudnya adalah guru mengunjungi rekan yang lain ketika mengajar. Teknik ini dilakukan secara bergantian guna memperbaiki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kesempatan mengamati guru yang sedang mengajar akan memotivasi guru agar lebih meningkatkan aktivitas mengajarnya. Perasaan malu, takut akan hilang karena dilakukan oleh sesama rekan kerja.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh bapak Bapak Boiman, S.PdI di atas dapat dipahami tentang pentingnya saling melakukan kunjungan kelas tersebut. Saling mengunjungi kelas ini lebih sering dilakukan kepada guru-guru baru. Kepala madrasah mengarahkan agar guru tersebut melihat kegiatan mengajar guru yang memiliki keahlian yang cukup mantap atau yang lebih senior. Cara ini dilakukan sebagai penunjang aktivitas pengawasan. Dengan teknik ini diharapkan sesama guru akan terjalin kerjasama dan saling terbuka.

Peran kepala madrasah juga dilakukan dengan pendekatan kelompok. Kegiatannya adalah berupa rapat guru. Rapat guru dilaksanakan untuk membahas dan mendiskusikan segala kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Disini harus dijalin rasa pengertian dan saling keterbukaan dalam menerima kritikan untuk pengajaran. Biasanya kepala madrasah menetapkan masalah yang akan didiskusikan di rapat rutin tersebut dan setiap guru lain yang mendapat kesulitan dalam mengajar. Jadi dalam rapat guru bukan hanya sekedar mengkritik guru yang kurang kondusif tetapi berusaha mencari jalan penyelesaian masalah yang dihadapi guru tersebut.

Secara khusus peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan manajemen pembelajaran dikemukakan oleh Bapak Boiman, S.PdI sebagai berikut:

Menetapkan tanggal pengobservasian ke kelas, apabila pengobservasian secara formal pada masing-masing guru dan biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu tanpa pemberitahuan kepada guru dan dengan memberitahukan kepada guru. Membuat catatan atau kesimpulan tentang aktivitas mengajar guru tersebut baik kelemahannya ataupun kelebihanannya dalam aktivitas mengajar. Mengadakan individual conference, dengan memberi bantuan terhadap masalah kesulitannya dalam mengajar. Apabila masalah sulit dan tidak terselesaikan maka diadakan dengan jalan rapat guru-guru dan disini semua permasalahan dapat didiskusikan secara bersama-sama dan terbuka. Masing-masing guru lain diperbolehkan memberikan saran dan masukan kepada guru tersebut

Berdasarkan uraian sebelumnya diungkapkan bahwa kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai supervisor berarti menstimulir, membantu, mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap seluruh personel yang ada, termasuk kepada para guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar maka diadakan perubahan ke arah mengatasi kendala manajemen kualitas pendidikan.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran lembaga pendidikan, terlebih dahulu kepala madrasah harus memperhatikan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru karena guru merupakan subjek pendidikan yang terlibat langsung kepada siswa dan guru sangat meentukan dalam berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Aktivitas mengajar guru yang baik akan berwujud apabila ada kerjasama yang baik pada semua unsur pendidikan terutama kepala madrasah dengan para guru dan perlu adanya saling pengertian dan terbuka dalam menerima kritik orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Boiman, S.PdI tentang adanya upaya pengawasan terhadap kegiatan manajemen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pengawasan kepala madrasah pada umumnya terkait kepada keseluruhan aktivitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Memang salah satu aspek penentu dalam keberhasilan proses dan aktivitas pembelajaran madrasah adalah faktor guru dengan kompetensinya. Jadi secara tidak langsung bahwa pengawasan yang dilakukan pasti terkait dengan masalah pengawassan terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Bapak Boiman, S.PdI di atas dapat dipahami bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah secara umum berkaitan

dengan keseluruhan aktivitas pendidikan yang berlangsung di madrasah dan salah satu aspek penting yang menjadi pengawasan adalah kinerja guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau dikenal dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan dalam hal kompetensi guru jangan dipahami sebagai kontrol pemaksaan. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa guru akan rajin dan berupaya semaksimal mungkin mengajar kalau ada kepala madrasah yang melihatnya secara langsung dalam mengajar. Lalu kalau tidak ada kepala madrasah di tempat maka mengajar dilakukan sebatas menjalankan tugas saja. Pengawasan hal ini perlu dipahami sebagai upaya positif bagi pengembangan kompetensi diri untuk secara bersama-sama berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MTs Al-Mukhlisin Desa Kampung Lalang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru penelitian yaitu Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd tentang adanya kerjasama kepala madrasah dengan guru dalam manajemen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kepala madrasah selalu mencerminkan kedisiplinan, hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran kepala madrasah yang tepat waktu. Selalu rutin mengawasi kegiatan mengajar guru, kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar hampir tidak pernah berlangsung. Hal ini tidak dilakukan karena dikhawatirkan mengganggu aktivitas belajar mengajar. Hal yang lebih sering dilakukan kepala madrasah adalah mengobservasi dengan cara dari luar ruangan.

Berkaitan dengan adanya pengawasan dengan melakukan kunjungan kekelas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd dapat dipahami bahwa kunjungan formal kepala madrasah biasanya dilakukan dalam 2 bulan sekali akan tetapi kunjungan non formal hampir dilakukan setiap hari oleh kepala madrasah, bahwa apabila kepala madrasah tidak memiliki tugas di kantor atau pada waktu senggang, maka kepala madrasah sering memantau seluruh kelas, untuk melihat bagaimana keadaan guru dalam mengajar.

Hasil wawancara yang dikemukakan di atas juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah secara rutin merupakan upaya pengaktualan terhadap aktivitas pengajaran guru,

di samping guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya. Kepala madrasah juga turut membimbing agar aktivitas guru dalam mengajar tidak lari dari jalur tujuan pendidikan.

Khususnya mengenai peran pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berkaitan dengan mengatasi kendala manajemen pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd dapat dikemukakan:

Kepala madrasah selalu membantu para guru membuat rencana pelajaran, bantuan kepala madrasah tersebut dilakukan dengan jalan mengevaluasi rencana pelajaran telah yang dibuat guru. Kerjasama yang baik dilakukan kepala madrasah dengan guru dalam memecahkan masalah menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan secara jelas dan membantu guru dalam kesukaran mengajar yang dihadapinya untuk dapat meningkatkan proses kerjanya sebagai pengajar.

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dalam rangka membangun kerja sama antara guru dan kepala madrasah dalam kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini terlihat jelas bahwa adanya tindakan kepala madrasah untuk membantu para guru memecahkan masalah berkaitan dengan adanya kesukran yang dialami oleh guru dalam meningkatkan proses kerjanya dalam mengajar di MTs Al-Mukhlisin Tanjung Tiram.

Beberapa uraian dikemukakan di atas dapat pula di pahami bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru baik dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu namun sering kepala madrasah melaksanakan pengawas tanpa memberitahukan kepada guru terlebih dahulu. Hal ini ditujukan agar guru tetap siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Syahputra, S.Pd tentang peran pengawasan terhadap meningkatkan manajemen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peran pengawasan kepala madrasah hanya sekedar nasehat, bimbingan dan solusi saja. Namun lebih pada tindakan nyata yang dibuktikan dengan memberikan kesempatan

dengan selalu mengikut-sertakan guru-guru secara bergantian untuk mengikuti penataran-penataran yang diadakan antar madrasah maupun oleh Departemen Agama. Kegiatan ini benar-benar dapat dirasakan manfaatnya terhadap mengatasi kendala manajemen kualitas mengajar guru sehingga semakin terciptanya kompetensi guru dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui peran pelaksanaan pengawasan dari kepala madrasah. Pelaksanaan pengawasan oleh bapak kepala madrasah tujuannya adalah untuk mengarahkan pada mengatasi kendala manajemen kompetensi guru. Walaupun terkadang kepala madrasah terlalu sering memantau terutama pada guru-guru baru sehingga guru-guru merasa canggung dan grogi dalam mengajar tetapi hal tersebut menjadikan motivasi kepada guru untuk terus bergiat dalam mengajar. Dan kepala madrasah beserta guru selalu menjalin kerjasama dengan baik dalam perbaikan pengajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengawasan kepala madrasah disambut positif oleh para guru. Namun disisi lain khususnya bagi guru-guru baru perilaku pengawasan kepala madrasah ini dapat memberi dampak pada kecanggungan guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi hal penting yang dirasakan adalah terwujudnya kerjasama antara guru dan kepala madrasah dalam pelaksanaan perbaikan pengajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian ini.

Temuan pertama adalah penerapan manajemen mutu pendidikan dibidang kurikulum pendidikan adalah merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengembangan kurikulum yang mengarah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan

relevansinya terhadap siswa, madrasah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosionalnya.

Sehubungan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang kurikulum, telah melakukan berbagai upaya perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang benar-benar sesuai dan memenuhi kebutuhan madrasah terutama memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Perencanaan kurikulum dengan melakukan pengembangan kurikulum adalah upaya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang benar-benar diarahkan pada pencapaian tujuan keberhasilan siswa dalam belajar.

Temuan kedua adalah : implementasi manajemen pembelajaran dibidang tenaga pendidik yaitu madrasah meningkatkan kemampuan guru dalam keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman dalam mengajar sesuai dengan bidangnya, sebagaimana mereka dilatih, dan terlibat dalam program pengembangan profesional guru. Guru yang efektif dalam mengajar tentunya adalah guru yang terlibat dalam aktivitas pengembangan profesional diri yang bermutu melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan.

Dalam madrasah yang bermutu tumbuh dan berkembang kerjasama yang baik antar sesama unsur didalamnya untuk mencapai mutu yang ditetapkan. Sebagai contoh kelompok pengajar bekerjasama menyusun strategi pembelajaran siswa secara efektif dan efisien. Jika hanya satu atau dua saja guru yang mengajar secara baik tidaklah cukup, karena tidak akan menjamin terjadinya mutu siswa yang baik.

Untuk itu, maka harus semua guru menjadi pengajar yang baik. Untuk menjadi guru yang baik tentu perlunya motivasi. Motivasi kerja seorang guru dalam mengajar biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapai guru tersebut. Motivasi guru dapat

dilihat dari proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dibidang tenaga pendidik di MTs Al-Mukhlisin Desa kampung Lalang aalah upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar. Guru diupayakan dalam peningkatan kemampuan melalui program pembinaan, pelatihan, mengikuti PLPG, sertifikasi guru. Upaya ini adalah untuk mendukung kinerja guru dalam mengajar sehingga guru benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di madrasah, khususnya pembelajaran di kelas.

Temuan ketiga yaitu implementasi manajemen pembelajaran bidang kesiswaan yaitu melibatkan siswa telah menjadi fenomena yang berkembang pada madrasah akhir-akhir ini, tetapi belum maksimal siswa yang terlibat dan mempengaruhi proses penyusunan kegiatan belajar mengajar dimadrasah. Perlu didesain agar supaya dalam penyusunan kurikulum dan peraturan-peraturan dimadrasah disusun secara fair dan efektif dengan melibatkan siswa.

Sehubungan dengan ini maka pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang kesiswaan yang dilakukan oleh MTs Al-Mukhlisin Desa kampung Lalang adalah upaya untuk mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran terutama dalam peningkatan belajar siswa di madrasah.

Siswa perlu diarahkan dalam belajar, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di samping itu juga perlunya siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas atau kegiatan madrasah yang mendukung terhadap peningkatan aktivitas siswa di madrasah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peningkatan keterampilan siswa dalam belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di madrasah adalah upaya untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Setyodarmodjo menjelaskan bahwa dalam suatu proses kebijakan, proses implementasi merupakan proses yang tidak hanya kompleks (*complicated*), namun juga hal yang sangat menentukan. Tidak sedikit kebijakan pemerintah yang sudah dirumuskan dengan sangat sempurna, namun gagal dalam implementasinya mencapai tujuan, hal ini salah satunya adalah terjadi karena dilakukan melalui cara-cara lain, tidak sesuai dengan pedoman dan juga disebabkan karena faktor-faktor subyektif para pelaksananya (*policy actors*) maupun dari masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak dari kebijakan yang dimaksud.

Hal tersebut terjadi juga dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran MTs Al-Mukhlisin Desa kampung Lalang. Telah disebutkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah adanya perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap konsep dan tujuan kebijakan, sehingga kebijakan dilaksanakan dengan cara-cara lain sesuai dengan persepsi masing-masing aktor kebijakan. Guna menghindari perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap konsep dan tujuan antar aktor kebijakan atau antar implementers (unit birokrasi maupun non birokrasi), maka proses administrasi harus selalu berpijak pada standar prosedur operasional (SOP) sebagai acuan implementasinya.⁴⁰

Selain itu perlunya kepatuhan terhadap hukum dari pelaku kebijakan seperti apa yang dinyatakan Anderson, dapat meminimalkan hambatan dalam implementasi kebijakan. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku menjadikan pelaksana kebijakan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, dan pelaksanaan kebijakan dapat memberi dampak positif terhadap target group. Faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaan kebijakan tersebut di atas mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan peran di antara pelaku

⁴⁰Setyo Daarmodjo, *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah*, Cet. Pertama (Surabaya: Airlangga University Press. 2000), h. 189.

kebijakan, sehingga implementasi dari kebijakan peningkatan mutu lulusan inipun tidak seperti apa yang diharapkan pada awal dirumuskan dan dapat mengakibatkan kegagalan implementasi.⁴¹

Dengan demikian kegagalan pelaksanaan manajemen bisa disebabkan faktor-faktor penghambat tersebut, tetapi Parsons, mengatakan bahwa kegagalan implementasi suatu kebijakan cenderung karena faktor manusia. Pengambilan keputusan yang gagal memperhitungkan kenyataan adanya persoalan manusia yang sangat kompleks dan bervariasi. Yang dimaksud manusia yang sangat kompleks disini adalah baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun sekolah beserta warganya sebagai pelaku kebijakan dan target group.⁴²

Beberapa faktor penyebab kegagalan pelaksanaan kebijakan, antara lain: Teori yang menjadi dasar kebijakan itu kurang tepat, karenanya harus dilakukan reformulasi terhadap kebijakan tersebut, sarana yang dipilih untuk pelaksanaannya tidak efektif, sarana mungkin tidak atau kurang dipergunakan sebagaimana mestinya, isi dari kebijakan itu bersifat samar-samar, ketidak pastian faktor intern dan atau faktor ekstern, kebijakan yang ditetapkan itu mengandung banyak kelemahan, dalam pelaksanaan kurang memperhatikan masalah teknis, adanya kekurangan akan tersedianya sumber-sumber pembantu (uang, waktu dan sumberdaya manusia).

Hambatan yang diidentifikasi dari hasil penelitian dan beberapa pendapat mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kurang berhasilnya dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, maka dapatlah diketahui bahwa kurang berhasilnya implementasi kebijakan tidak selalu disebabkan oleh kelemahan atau ketidakmampuan pelaksana atau administrator, melainkan dapat pula disebabkan oleh pembentukan kebijakannya yang kurang sempurna. Di sinilah peran penting yang dimainkan oleh pelaksana kebijakan dan harus mampu untuk mengambil langkah-langkah guna mengadakan *reformulation* sehingga kebijakan pokok itu dapat mencapai tujuannya.

⁴¹E. James Anderson, *Public Policy Making*, Cet. Pertama (New York: Holt Rinehart and Winston, 1979), h. 92-93.

⁴²Wayne Parsons, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*, Cet. Pertama (UK Lyme, US: Edward Elgar, Cheltenham, 1997), h. 480.

Kegagalan terjadi karena sekedar mengadopsi model apa adanya tanpa persiapan dan upaya kreatif dari pelaku kebijakan, Kepala Sekolah bekerja berdasarkan agendanya sendiri tanpa memperhatikan aspirasi seluruh warga sekolah, kekuasaan pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak, menganggap peningkatan adalah hal biasa, tanpa usaha serius akan berhasil dengan sendirinya. Untuk menghindari faktor penghambat yang mengakibatkan kegagalan implementasi sebagaimana tersebut di atas maka diperlukan suatu upaya yang melibatkan seluruh *stakeholders* guna mengadakan reformulasi kebijakan.

Hasil identifikasi faktor penghambat dan pendukung terhadap implementasi manajemen pembelajaran tersebut di atas, dapat juga merupakan permasalahan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai suatu tantangan dan hambatan yang harus dihadapi pemerintah. Untuk itu dalam pengembangan kebijakan, diharapkan hal-hal tersebut dapat diantisipasi sehingga implementasi akan lebih efektif. Agar implementasi manajemen pembelajaran mencapai sasaran, maka guru, kepala Sekolah, dan pihak terkait lainnya hendaknya benar-benar dapat duduk bersama, menentukan visi misi pendidikan ke depan. Keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran sangatlah bergantung pada *good will* semua pihak.